

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FT-UNP PADA SAAT PPLK DI SMK SE-KOTA PADANG

Arsyad Fachromi¹, Nurhasan Syah², An Arizal³
 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
 FT Universitas Negeri Padang
 e-mail: arsyad.fachromi@yahoo.com

Abstract

This research aims to analyze the basic skills to teach students technical education Buildings current UNP PPLK FT-in SMK Padang city of se-either in planning or carrying out the learning process. Preliminary observation on some schools that implement PPLK, there are some complaints by teachers ' teachers have indicated that there are students who do not prepare the planning and implementation of the learning process. This research is descriptive research to uncover how the mastery of basic skills to teach students at PPLK in SMK Padang city. The population is teachers ' teacher semester January-June 2014 as many as nine people. Instruments used include the now Likert scale models and descriptive analysis. Results of the analysis of data on indicators of ability to plan the learning process obtained the degree of achievement of the average 73,96% category is enough. On the learning ability of implementing indicators obtained then obtained an average of 71,02% category is enough. It was concluded that the basic skills to teach students technical education Building is included in the category of less skilled enough or.

Key Words: *Ability to plan, implement the learning process.*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tumbuh dengan pesat. Untuk menyikapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat.

Dalam dunia pendidikan salah satu SDM yang diperlukan adalah guru atau tenaga pendidik. Sebagai pengajar, persiapan mengajar menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan di dalam kelas. Sebab, proses pembelajaran menentukan *output* penguasaan ilmu oleh individu yang kemudian akan berpengaruh pada masyarakat.

Berbicara tentang pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual sesuai dengan Pasal 39 Ayat 1 dan 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

- (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam rangka mewujudkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berintelektual pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena pembelajaran berawal dari sebuah kegiatan belajar-mengajar maka mengajar menjadi suatu kegiatan yang penting dalam setiap tingkat satuan pendidikan.

Secara umum, mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan oleh para pendidik kepada peserta didik di sekolah.

Namun pada hakikatnya, pengertian mengajar lebih dari itu. Proses mengajar akan melahirkan kegiatan pembelajaran, namun sukses atau tidaknya tenaga pengajar tergantung pada metode dan tujuan mengajar.

Untuk mencapai kesuksesan pada proses pembelajaran perlu diadakan kegiatan latihan untuk mahasiswa sebagai calon guru dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar. PPLK adalah singkatan dari Program Pengalaman Lapangan Kependidikan.

Seorang calon guru, mahasiswa yang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi program studi kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPLK. PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Mengajar adalah sebuah profesi yang dilakukan oleh guru. Sebagai seorang tenaga pengajar, penting untuk memahami yang dimaksud dengan mengajar. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Nana (2012: 28) mengatakan bahwa “mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan

yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.”

Maka saat mengajar dikelas mahasiswa PPLK diharuskan merencanakan pembelajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, namun menurut Newman dalam Abdul (2012: 15),

Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Karena apa yang terkandung dalam konsep perencanaan rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan.

Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai tujuan dari penguasaan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Adapun yang akan dilakukan dalam merencanakan proses pembelajaran, yaitu:

1. Penentuan Bahan Pembelajaran dan perumusan tujuan.
2. Pemilihan dan Organisasi Materi, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar.

3. Rancangan Strategi Pembelajaran
4. Rancangan Prosedur dan Persiapan Alat Evaluasi
5. Pesan Umum Rencana Pembelajaran.

Menjadi tenaga pengajar merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keterampilan dalam melaksanakannya. Keterampilan dasar mengajar adalah karakteristik umum yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan diwujudkan melalui tindakan. Banyak teori tentang keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan, antara lain ada sembilan keterampilan dasar mengajar oleh Rusman (2013: 80) seperti:

Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan menutup kelas.

Sementara Nana (2011: 20) mengungkapkan ada empat keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai sebelum mengajar yaitu, “keterampilan merencanakan program belajar mengajar, keterampilan melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, keterampilan menilai proses belajar mengajar dan keterampilan menguasai bahan pelajaran.”

Akan tetapi dalam penelitian ini, berpedoman pada teori tentang sepuluh

keterampilan dasar mengajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zainal (2012: 201). Berikut gambaran tentang sepuluh indikator kemampuan dasar mengajar secara aplikatif, yakni:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran
2. Keterampilan Menjelaskan dan Menguasai Materi
3. Keterampilan Penyajian dan Menjelaskan materi
4. Keterampilan Penggunaan Metode dan Strategi
5. Keterampilan Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran
6. Keterampilan Mengelola Kelas
7. Keterampilan Membimbing Siswa
8. Keterampilan Bertanya, Menjawab dan Tagihan Belajar
9. Keterampilan Menyimpulkan dan Melakukan Evaluasi
10. Keterampilan Menutup Pelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena hanya menggambarkan

“apa adanya” dalam suatu variabel, gejala atau keadaan. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi (2010: 234). Penelitian ini akan mendeskripsikan, tentang penguasaan kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang baik dalam merencanakan maupun melaksanakan proses pembelajaran di sekolah latihan selama mengikuti PPLK.

Penelitian ini dilakukan di 3 SMK Negeri dan 1 SMK Swasta yang berada di Kota Padang, yakni SMKN 1 Padang, SMKN 5 Padang, SMKN 1 Sumatera Barat, dan SMK Dhuafa Padang. Penelitian dilaksanakan pada Juni-Juli 2014. Populasi merupakan seluruh guru pamong dari mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang mengikuti PPLK di Kota Padang pada semester Januari–Juni 2014 yang berjumlah 9 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Sekolah Latihan	Pamong
1	SMKN 1 Padang	3
2	SMKN 5 Padang	2
3	SMKN 1 Sumatera Barat	3
4	SMK Dhuafa	1
Jumlah		9 orang

Sumber: UPPL (Unit Pengelola Pengalaman Lapangan) UNP 2014

Seluruh populasi dijadikan sebagai unit analisis, maka tidak dilakukan pengambilan sampel. Pemilihan guru pamong sebagai unit analisis dikarenakan mereka sudah memahami konsep pelaksanaan PPLK dalam hal ini seperti tata kelola pemberian penilaian untuk mahasiswa yang dibimbing, menguasai bidang studi yang diajarkan, serta berpengalaman merencanakan program pembelajaran dan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan di kelas

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penyebaran angket kepada populasi karena menguasai dan memahami konsep PPLK dan berpengalaman menjadi seorang guru yang berkompeten.

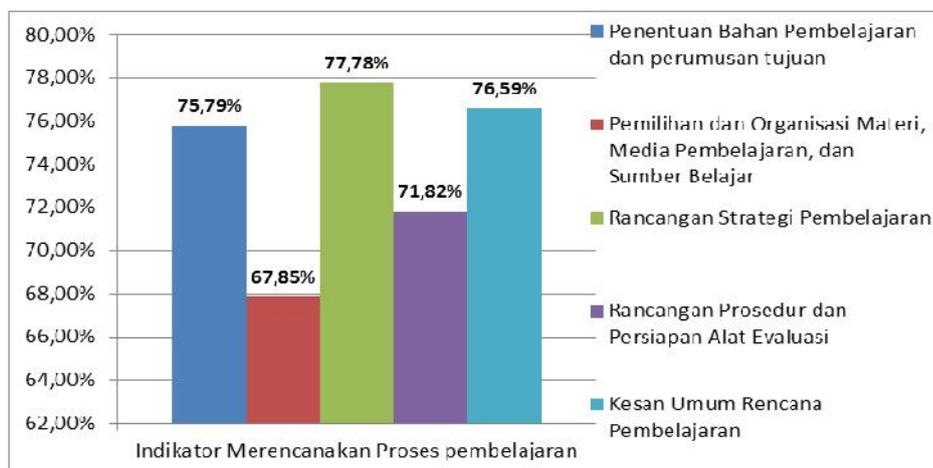
C. Hasil dan Pembahasan

Dari data penelitian ini diperoleh secara umum indikator kemampuan merencanakan proses pembelajaran pada kategori cukup. Berikut gambar grafik indikator kemampuan merencanakan proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan saat melaksanakan kegiatan PPLK di SMK se-Kota Padang.

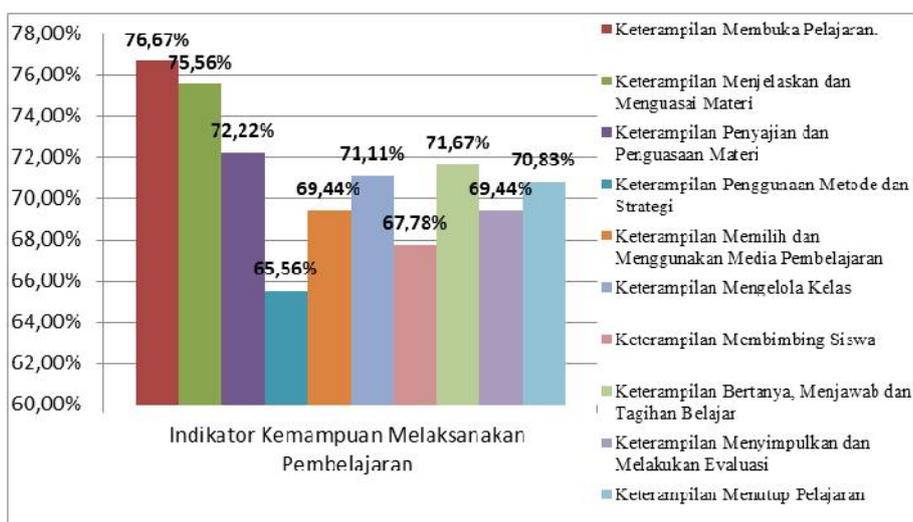
Dalam indikator kemampuan merencanakan proses pembelajaran persentase terendah adalah sub indikator pemilihan organisasi materi, media pembelajaran dan sumber belajar memperoleh 67,85% (cukup). Dari gambar grafik di atas juga diperoleh nilai rata-rata persentase indikator merencanakan proses pembelajaran 73,96% (cukup).

Berikut pembahasannya, sub indikator penentuan bahan pembelajaran adalah 75,79 % (cukup), pemilihan dan organisasi materi, media pembelajaran, dan sumber belajar adalah 67,85% (cukup), rancangan strategi pembelajaran adalah 77,78% (cukup), rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi adalah 71,82% (cukup), dan kesan umum rencana pembelajaran adalah 76,59% (cukup).

Dari kelima sub indikator ini, rancangan strategi pembelajaran memperoleh 77,78%, memiliki nilai tertinggi diantara yang lainnya, walaupun dari keseluruhan sub indikator yang terdapat dalam indikator kemampuan merencanakan proses pembelajaran mendapat persentase yang masuk pada kategori penilaian cukup.



Gambar 1. Indikator kemampuan merencanakan proses pembelajaran



Gambar 2. Indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran

Dalam sub indikator dengan perolehan persentase terendah seharusnya mahasiswa telah memahami dan siap mengaplikasikannya, seperti misalnya menentukan pemberian materi yang dituangkan dalam RPP dengan mempedomani silabus, begitu halnya pada pengorganisasian materi, artinya mahasiswa PPLK telah memprioritaskan materi yang disajikan secara terorganisir untuk

kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) berikutnya juga dalam pemilihan materi yang direncanakan dalam PBM, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan prinsip pemilihan media pembelajaran.

Menurut Rusman (2012: 59), “perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan belajar, hal ini didasarkan pada asumsi jika tidak

mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.” Keadaan mahasiswa ini bertolak belakang dengan ditandai pemberian materi-materi yang mendukung kegiatan pelaksanaan PPLK oleh dosen pengampu saat perkuliahan seperti, Metode Mengajar Khusus 1 dan 2, Media Pembelajaran, Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan serta Evaluasi Pembelajaran.

Pada kenyataannya sub indikator ini menunjukkan tidak terlaksananya pemahaman tentang materi yang diperoleh saat perkuliahan yang didapatkan oleh mahasiswa-mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan saat PPLK di Kota Padang semester Januari-Juni 2014.

Dari gambar grafik ini juga terlihat indikator melaksanakan pembelajaran berikut penjelasannya, sub indikator keterampilan membuka pelajaran adalah 76,67% (cukup), keterampilan menjelaskan dan menguasai materi adalah 75,56% (cukup), keterampilan penyajian dan penguasaan materi 72,22% (cukup), keterampilan penggunaan metode dan strategi 65,56% (cukup), keterampilan memilih dan menggunakan media pembelajaran 69,44% (cukup), keterampilan mengelola kelas adalah

71,11% (cukup), keterampilan membimbing siswa 67,78% (cukup), keterampilan bertanya, menjawab, dan tagihan belajar 71,67% (cukup), keterampilan menyimpulkan dan melakukan evaluasi 69,44% (cukup), dan keterampilan menutup pelajaran 70,83% (cukup).

Terlihat bahwa tidak satupun sub indikator dalam indikator melaksanakan pembelajaran masuk pada kategori baik, dan nilai persentase tertinggi diperoleh sub indikator keterampilan membuka pelajaran dengan 76,67%. Sementara pada sub indikator keterampilan penggunaan metode dan strategi memperoleh persentase terendah yakni 65,66%. Maka rata-rata persentase yang didapatkan pada Indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran adalah 71,02%.

Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang mengenal macam-macam metode pengajaran yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran terhambat. Kemampuan untuk menguasai kelas juga menjadi faktor dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, tergantung dengan kesesuaian metode yang dapat diterapkan dan seringkali terjadi disebabkan oleh mahasiswa yang bergantung pada satu metode pembelajaran dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam penggunaan metode terdapat kelebihan dan kekurangan pada setiap jenisnya, namun demi tercapainya tujuan pembelajaran hendaknya mahasiswa yang mengajar mencermati dan mengenali masing-masing dari penggunaan metode tersebut. Pada Indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan juga telah dibekali materi saat perkuliahan dalam rangka melaksanakan kegiatan PPLK. Materi yang diberikan diantaranya Metode Mengajar Khusus (MMK) 1 dan 2.

Seharusnya teori-teori dan praktik saat perkuliahan menjadikan mahasiswa siap menyusun, mengorganisir untuk mengaplikasikan metode mengajar berdasarkan kriteria yang diperlukan saat kegiatan pengajaran dilakukan oleh seorang calon tenaga pendidik atau guru dalam hal ini mahasiswa PPLK.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP selama mengikuti PPLK periode Januari-Juni 2014 di SMK se-Kota Padang termasuk pada kategori cukup. Pada kemampuan merencanakan proses pembelajaran menunjukkan sub indikator rancangan strategi pembelajaran

memperoleh 77,78% pencapaian yang paling tinggi diantara sub indikator lainnya. Dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran juga menunjukkan sub indikator keterampilan membuka pelajaran adalah 76,67%, persentase tersebut menunjukkan pencapaian yang paling tinggi diantara sub indikator lainnya.

Dari deskripsi data analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan menunjukkan bahwa derajat pencapaiannya hanya masuk pada kategori cukup. Karena saat pengumpulan data, peneliti meminta agar pamong/pembimbing mahasiswa PPLK betul-betul mengisi angket sesuai dengan kemampuan mahasiswa yang dibimbing.

Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan kebanyakan hanya menganggap bahwa kegiatan PPLK hanya sebuah kewajiban tanpa ada kesadaran untuk mengikuti dan menerapkan aspek-aspek yang diperlukan saat melakukan pembelajaran di kelas. membuat seseorang menjadi pekerja bangunan karena melihat dari praktek yang dilakukan siswa bangunan.

Sebagai seorang calon tenaga pendidik dari program studi kependidikan kegiatan PPLK seharusnya menjadi tempat mengaplikasikan teori-teori yang diterima saat mengikuti perkuliahan teori sebelum

ditugaskan pada sekolah-sekolah tempat latihan yang dipilih sendiri oleh mahasiswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, khususnya yang akan melaksanakan PPLK untuk dapat meningkatkan kemampuan memilih organisasi materi, media pembelajaran dan sumber belajar serta dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai keterampilan untuk memilih metode dan strategi mengajar.
2. Kepada guru pamong untuk dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif agar teori-teori yang didapatkan mahasiswa di Universitas dapat diaplikasikan secara optimal dan membantu kesulitan-kesulitan yang didapatkan mahasiswa saat kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing (LMT) di kelas.
3. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat mengakomodir bimbingan, ketika ada guru pamong yang tidak melaksanakan bimbingan yang dibutuhkan oleh mahasiswa saat PPLK di sekolah tersebut sehingga kelancaran dan kebutuhan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dapat dipenuhi.

4. Kepada Kepala UPPL (Unit Program Pengalaman Lapangan) agar mengevaluasi tata kelola pengisian lembar penilaian karena begitu mudah dimanfaatkan oleh mahasiswa di sekolah untuk berbuat kecurangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang lain yang relevan dengan kajian ini sebagai upaya meningkatkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan saat PPLK.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Nurhasan Syah, M.Pd, dan Pembimbing II Drs. An Arizal, M.Pd.

DaftarPustaka

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produk hukum/fcpt1328331919.pdf>. (diakses 2 Mei 2014)
- Zainal Asril. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

